

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN TERDIDIK DI KOTA PADANG

Oleh :

Meri Rahmania¹ Efit Tria Wulandari² Wardani Purnama Sari³

Email : rahmatullah.4jj@gmail.com

Email : efitri@gmail.com

Email : wardani.purnama.sari@uin.suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran terdidik di Kota Padang. Dimana variabel Pertumbuhan Ekonomi Upah, Kesempatan Kerja dan Jumlah Penduduk Usia Produktif, apakah berpengaruh Terhadap Pengangguran Terdidik Di Kota Padang. Data yang digunakan adalah data *time series* berupa data sekunder dengan jangka waktu 15 tahun dari tahun 2001 – 2015. Uji analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan melakukan uji statistik parsial (uji t) dengan keyakinan 95 persen. Dilakukan Uji F dan diukur dengan Uji R² (uji koefisien determinasi). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini disarankan: 1) pemerintah memperbanyak lapangan kerja baru bagi penganggur terdidik 2) pemerintah membangun suatu sistem yang mengelola seluruh informasi pasar kerja 3) pemerintah memperhatikan kebijakan makro yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi 4) lembaga pendidikan berperan lebih dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi penduduk usia produktif.

Keywords : Pengangguran Pendidik, Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Kesempatan Kerja dan Jumlah Penduduk Usia Produktif

Abstract

This study attempts to analyzing the factors that affect unemployment educated in padang Where economic growth variable wages , employment opportunities and the population of the reproductive age , does it matter against unemployment educated in padang .The data used was time to get the data in the form of secondary with a period of 15 years from the year 2001 -2015 .Test the analysis used is linear regression worship of idols by conducting statistical tests partial (t test) with confidence 95 percent .Undergone a f and measured by test r² (test) the coefficients determined .Engineering the analysis used is regression analysis worship of idols .In this research suggested: 1)the government creating new jobs for unemployed were educated 2) the government build a system which manages all the information labor market) 3 government has noticed macro policy that deals with economic growth 4) educational institutions more involved in developing entrepreneurship for the reproductive age.

Keywords: *unemployment educated, economic growth, wages, employment opportunities and a population of reproductive age*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Tujuan utamanya adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala, khususnya di bidang ketenagakerjaan seperti pengangguran (Kuncoro, 2010)

Menurut (Junaidi, 2016) Pengangguran terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*) yang dikenal sebagai pengangguran friksional. Lama masa tunggu itu juga bervariasi menurut tingkat pendidikan. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan angkatan kerja semakin lama masa tunggunya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan dan tingkat upah diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Hal ini dikarenakan

semakin tinggi kualitas seseorang (tenaga kerja) maka peluang untuk bekerja semakin luas. Pada umumnya untuk bekerja di bidang perkotaan (*white collar*) atau pekerjaan yang bergengsi membutuhkan orang-orang (tenaga kerja) berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien. Pengangguran memang masih menjadi masalah serius di Indonesia karena hampir diseluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama di bidang ketenagakerjaan seperti pengangguran khususnya pengangguran terdidik. Dari sekian banyaknya wilayah di Indonesia yang memiliki permasalahan dibidang ketenagakerjaan, Kota Padang juga merupakan daerah yang memiliki permasalahan yang sama dibidang ketenagakerjaan seperti pengangguran khususnya pengangguran terdidik, menurut (Mada, Muhammad, 2015) jumlah pengangguran terdidik secara umum dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan upah meskipun tidak secara mutlak dapat dibuktikan,

Pertumbuhan Ekonomi mencerminkan keadaan perekonomian disuatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan

dan kondisi perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan. Semakin tinggi perekonomian di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan PDRB suatu daerah dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu kesejahteraan penduduk juga akan semakin meningkat

Selain Pertumbuhan ekonomi, menurut (Mankiw, 2003:4) Tingkat Upah juga mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di suatu daerah. Upah merupakan Kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang

berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Adanya kebijakan pemerintah dalam penetapan upah seperti dalam penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) sangat diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan kepentingan antara pengusaha dan pekerja. Adanya perbaikan upah berarti akan ada peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Pengangguran terjadi karena adanya angkatan kerja yang tinggi, jika hal tersebut tidak diimbangi dengan laju kesempatan kerja maka pengangguran akan semakin bertambah. Hal tersebut berhubungan dengan laju pertumbuhan ekonomi, karena laju pertumbuhan mengindikasikan keadaan perekonomian pada suatu daerah. Semakin tinggi perekonomian pada suatu daerah maka akan mendorong kondisi perusahaan yang beroperasi sehingga aktivitas perusahaan akan meningkat dan kesempatan kerja juga akan meningkat. Pengangguran terdidik merupakan sebuah keadaan dimana tenaga kerja terdidik mengalami kondisi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, namun karena tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam

mencari pekerjaan. Seseorang yang memiliki pendidikan menengah ke atas akan lebih memilih menunggu waktu

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Padang dalam Angka jumlah pengangguran terdidik, pertumbuhan ekonomi, upah tingkat kesempatan kerja dan jumlah penduduk usia produktif setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dari tahun 2011 sampai tahun 2015 jumlah pengangguran terdidik di Kota Padang adalah 25.260 orang dan pada tahun 2012 berjumlah 24.862. Hal ini berarti jumlah pengangguran terdidik pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -1,57% dibandingkan dengan tahun 2011. Pada tahun 2013 jumlah mengalami penurunan sebesar -1,57% dibandingkan dengan tahun 2011. Pada tahun 2013 jumlah pengangguran terdidik adalah 35.288 orang. Pada tahun ini jumlah pengangguran terdidik mengalami kenaikan dari tahun 2012 yakni 41,93%. Pada tahun 2014 jumlah pengangguran terdidik mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 29.932 dengan penurunan sebesar -15,17%. Setelah itu pada tahun 2015 jumlah pengangguran terdidik mengalami kenaikan sebesar 38,66% dari tahun 2014

(menganggur) dari pada mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai

Perekonomian Kota Padang pada tahun 2011 mencapai 6,23%. Pada tahun 2012 perekonomian kota padang mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 6,17 %. Namun pada tahun 2013 perekonomian kembali meningkat. Ini dapat terlihat dari laju pertumbuhan PDRB kota padang atas dasar harga konstan yang mencapai 6,64%. Pada tahun 2014 perekonomian kembali mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kota Padang tahun 2014 sebesar 6,54%. Dan laju pertumbuhan PDRB Kota Padang pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,38% dibandingkan pada tahun 2014.

Upah Minimum Provinsi atau UMP mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 standard upah minimum menjadi Rp 1.055.000. Tahun 2012 upah minimum mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.150.000. Pada tahun 2013 standard upah kembali bertambah hingga menjadi Rp. 1.350.000. Hal ini berarti standard upah kota padang meningkat sebesar 17,39%

dari tahun sebelumnya. Setelah itu tahun 2014 upah minimum kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 10,37% dari tahun sebelumnya yakni Rp. 1.490.000. Pada tahun 2015 standard upah kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.615.000. Kesempatan kerja yang terbuka mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 tingkat kesempatan kerja di Kota Padang sebesar 58,57% dan tahun 2012 tingkat kesempatan kerja di Kota Padang mengalami kenaikan menjadi 58,83%. Pada tahun 2013 tingkat kesempatan kerja mengalami penurunan menjadi 57,86%. Tahun 2014 dan 2015 tingkat kesempatan kerja mengalami penurunan menjadi 57,45% dan 56,75%. Sementara jumlah usia produktif di Kota Padang dari tahun 2001 sampai 2015 terus mengalami peningkatan

Tingginya pengangguran terdidik di Kota Padang menjadi masalah yang krusial, karena dampak ekonomis yang ditimbulkannya. Menurut (Cahyani, 2014: 20). Pengangguran terdidik mempunyai dampak ekonomis yang lebih besar dari pada pengangguran tenaga kerja kurang terdidik. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang gagal diterima oleh perekonomian dari tenaga kerja terdidik yang menganggur lebih besar daripada kontribusi yang gagal

diterima perekonomian pada kelompok pengangguran kurang terdidik

Masih sempitnya lahan pekerjaan yang ada di Kota Padang menyebabkan angkatan kerja tidak terserap sepenuhnya bahkan tidak terserap dalam jumlah banyak, efeknya pengangguranpun meningkat. Angkatan kerja yang tinggi jika tidak diimbangi dengan laju kesempatan kerja maka pengangguran akan semakin bertambah. Pengangguran terdidik tersebut mencerminkan kegagalan pemerintah dalam hal melakukan perluasan kesempatan kerja dan kegagalan dalam menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja melainkan kemampuan untuk dapat bersaing didunia kerja(Cahyani, 2014)

Pengangguran Terdidik

Menurut (BPS, 2014), pengangguran terdidik adalah berapa banyak jumlah pencari kerja yang memiliki pendidikan jenjang SMA ke atas atau seseorang yang memiliki tingkat pendidikan SMA keatas yang sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan suatu usaha/yang tidak mencari kerja karena merasa tidak mampu (bukan karena cacat fisik)/mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum memulai.

Menurut (Mankiw, 2007) pengangguran terdidik adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja namun memiliki pendidikan SMA keatas. Sedangkan menurut Dinas Ketenagakerjaan pengangguran terdidik adalah seseorang yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau pernah mendaftarkan diri untuk bekerja namun belum bekerja dengan jenjang pendidikan SMA ke atas. Pengangguran terdidik menyebabkan hasil output berkurang sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Pengangguran terdidik dapat mengurangi tingkat pendapatan pemerintah terhadap pajak karena kegiatan ekonomi yang menurut yang disebabkan oleh pengangguran. Pengangguran terdidik dapat menyebabkan pendapatan masa lalu harusdigunakan untuk hidup karena pengangguran terdidik dapat mengurangi

pendapatan dan menghilangkan mata pencarian. Selain itu pengangguran terdidik dapat menyebabkan berkurangnya ketrampilan karena ketrampilan dapat meningkat apabila selalu diasah (Mankiw,2007).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengangguran terdidik adalah seseorang yang telah lulus pendidikan dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Para penganggur terdidik biasanya dari kelompok masyarakat menengah keatas yang memungkinkan adanya jaminan kelangsungan hidup meski menganggur. Pengangguran terdidik sangat berkaitan dengan masalah pendidikan di negara berkembang pada umumnya, antara lain berkisar pada masalah mutu pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas dan pandangan masyarakat.

Adapaun Indikator pengangguran terdidik : Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatukelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita kelompok tenagaterdidik dan lain-lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output perkapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang menunjukkan kecendrungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perkonomian.

Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak. Menurut ekonomi Klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

Indikator Pertumbuhan ekonomi Menurut Sukirno (2008: 423), bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi regional harus dibandingkan dengan tingkat pendapatan regional dari tahun ke tahun, sehingga dapat diformulasikan

$$g_t = \frac{\Delta PDRB}{PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$$

Dimana;

g_t = Pertumbuhan ekonomi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

Δ = Perubahan

Upah

Menurut (Kadarisman, 2012) upah adalah balas jasa yang diberikan perusahaan/ organisasi kepada para pekerja harian (pekerja tidak tetap) yang besarnya telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Upah biasanya ditetapkan berdasarkan upah minimum regional dimana upah minimum dapat terdiri dari:

a) upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota, b) upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota.

Penetapan upah minimum tersebut diarahkan kepada pencapaian kebutuhan kehidupan yang layak dan ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi dan atau Bupati/Walikota (Pasal 89 UU no. 13/2003). *Efficiency Wage Theory* menyatakan bahwa upah yang tinggi dapat mendorong para pekerja untuk giat bekerja (meningkatkan produktivitas). Para Ekonom berpendapat bahwa dengan pendapatan yang tinggi maka pekerja akan membeli makanan yang lebih bergizi untuk menambah energinya (negara miskin), sehingga produktivitasnya bertambah (Sumarsono, 2003)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upah merupakan hak yang diterima oleh pekerja/buruh dalam bentuk uang yang diberikan oleh pengusaha atau pemberi kerja yang ditetapkan melalui sebuah perjanjian kerja. Pengertian upah dapat dilihat dari dua pihak. Pertama pihak pengusaha, upah merupakan upah merupakan pembayaran atas jasa-jasa fisik atau mental yang disediakan oleh tenaga kerja. Kedua pihak tenaga kerja, upah merupakan imbalan jasa fisik atau mental yang diberikan pada pengusaha. Dari pengertian tersebut maka upah berperan

penting dalam menentukan permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Upah tenaga kerja dibedakan atas dua jenis, yaitu upah uang dan upah rill. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima uang yang diterimapekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga fisik/mental pekeja yang digunakan dalam proses produksi. Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja/buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja. Untuk itu upah yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah nominal yang diterima oleh tenaga kerja perbulan.

Perusahaan akan menambah tenaga kerja apabila tenaga kerja tersebut dapat meningkatkan nilai tambah.

$$VMPPPL = MPPL \times P$$

Dimana:

$VMPPPL = \text{Value Marginal Physical Product of Labor}$

$MPPL = \text{Marginal Physical Product of Labor.}$

$P = \text{Harga Jual Barang Yang Diproduksi.}$

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah

mendapat pekerjaan.(Sukirno, 2008)). Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan masih lowong. Selain itu istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja nyata-nyata diperlukan oleh perusahaan/lembaga menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi, dan syarat kerja tertentu.

Penduduk Usia Produktif

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. Di samping itu menurut(Sediono M.P. Tjondronegoro, 1984) disebutkan pula

perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.

Kependudukan juga hal yang tidak bisa lepas dari negara kita, disamping karena negara kita termasuk negara terbesar di dunia negara kita juga memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Berikut beberapa masalah kependudukan yang ada di Indonesia : (Sediono M.P, 1984 : 72)

- 1.Jumlah dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi
- 2.Penyebaran penduduk yang tidak merata
3. Urbanisasi yang relatif tinggi
4. Kualitas sumber daya manusia rendah
5. Struktur umur penduduk yang berusia
- 6.Tingkat pemanfaatan program pemerintah masih kurang
7. Pernikahan usia dini
8. Tingkat kelahiran yang sangat tinggi

Penduduk usia kerja atau usia produktif adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih atau usia 15 tahun sampai usia 64 tahun, (BPS). Jumlah penduduk usia produkti terus meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam

pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas. Melihat keadaan tersebut maka pertumbuhan penduduk biasanya dapat menimbulkan berbagai masalah seperti struktur umur, makin meningkatnya jumlah pengangguran, urbanisasi dan sebagainya.

Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonom tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari penambahan penduduk.

Bertambahnya jumlah penduduk akan selalu diwarnai dengan munculnya masalah-masalah akibat kehidupan penduduk yang dinamis. Pertumbuhan penduduk yang tinggi serta meningkatnya kegiatan di beberapa sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah-wilayah perkotaan misalnya permasalahan yang umum terjadi di Indonesia. Seperti yang telah dikemukakan oleh banyak pakar mengenai studi kota, bahwa penduduk akan bertempat tinggal di kota dan kawasan sekitar kota. Hal ini didasarkan bahwa jumlah penduduk kota di dunia mempunyai kecenderungan makin besar dan tidak terkecuali pada Kota Padang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan asosiatif. Data penelitian ini diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober 2016. Berdasarkan sifatnya merupakan data kuantitatif (data dalam bentuk angka-angka). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data *time series* berupa data sekunder dengan jangka waktu 15 tahun dari tahun 2001 – 2015.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)* dengan model analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengangguran Terdidik

C = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Upah

X3 = Tingkat Kesempatan Kerja

X4 = Jumlah Penduduk Usia Produktif

e = Error (variabel bebas lain

diluar model regresi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Padang

Berdasarkan hasil uji t dari pengaruh Pertumbuhan Ekonom terhadap pengangguran terdidik, terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap pengangguran terdidik (Y) nilai signifikan $0,001 < 0,05$, dimana terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan secara parsial antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Kota Padang. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka jumlah pengangguran terdidik akan turun.

Pengaruh Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Padang

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara upah (X2) terhadap pengangguran terdidik (Y) dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, berarti dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara upah terhadap pengangguran terdidik di Kota Padang. Hal ini berarti semakin tinggi upah maka akan semakin tinggi pula pengangguran terdidik di Kota Padang.

Pengaruh Jumlah penduduk terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Pad

ang

Jumlah Penduduk usia produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,046 persen. nilai sig sebesar $(0,003) < (0,05)$ artinya apabila upah meningkat sebesar satu satuan dan variabel bebas lain tetap, maka pengangguran terdidik di Kota Padang akan meningkat sebesar 0,056 persen. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk usia produktif maka tinggi atau meningkatnya pengangguran terdidik di Kota Padang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Tingkat Kesempatan Kerja dan Jumlah Penduduk Usia Produktif terhadap Pengangguran terdidik di Kota Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0,543 yang artinya 54,3% perubahan pada variabel dependen (pengangguran terdidik) dapat dijelaskan oleh variabel independen (pertumbuhan ekonomi, upah, kesempatan kerja dan jumlah penduduk usia produktif) sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti

inflasi, jumlah penduduk dan tingkat pendidikan.

Hasil Uji F

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 7,134 > F_{tabel} 3,89$ dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah dan jumlah penduduk usia produktif berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kota Padang.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi, upah dan penduduk usia produktif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kota Padang. Hal ini bisa dilihat nilai $F_{hitung} 7,893$ dan nilai sig sebesar $0,000$. Sedangkan Kesempatan Kerja tidak mempengaruhi pengangguran terdidik di Kota Padang, hal ini disebabkan banyaknya pengangguran terdidik yang pilih-pilih pekerjaan serta adanya budaya merantau di Kota Padang

Kesempatan Kerja tidak layak dimasukkan dalam model. Hal ini dibuktikan dari uji *maximum likelihood* kesempatan kerja memiliki nilai X^2_{hitung} sebesar $3,1933$ dan sig $0,0739$. dapat disimpulkan bahwa pengurangan variabel kesempatan kerja (X_3) kedalam persamaan regresi dibenarkan, karena nilai X^2 lebih kecil dari nilai kritisnya dan signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran- saran yang diajukan adalah:

A. Bagi pemerintah:

1. Pemerintah memperbanyak lapangan kerja bagi penganggur terdidik, karena dengan bertambahnya jumlah lapangan kerja maka jumlah pengangguran terdidik akan berkurang.

2. Pemerintah membangun suatu sistem yang mengelola seluruh informasi pasar kerja. Pemerintah menciptakan pendidikan alternatif untuk membuka dan menambah ilmu pengetahuan para pencari kerja agar bisa bersaing dalam pasar kerja.

4. Pemerintah memperbanyak program-program untuk pemberdayaan penduduk usia produktif.

5. Pemerintah Kota Padang untuk dapat memperhatikan lagi kebijakan ekonomi makro yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonominya, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan investasi dan menarik para investor untuk dapat menanamkan modalnya di Kota Padang. Dengan adanya investasi tersebut diharapkan juga agar perusahaan-perusahaan di Kota Padang untuk dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk.

B. Bagi lembaga pendidikan:

1. Lembaga pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan dan bagi pencari kerja memiliki kualitas dan skill serta menguasai teknologi.

2. Perlu menanamkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok pencari kerja dengan pendidikan tinggi agar pengangguran terdidik dapat memberikan solusi dalam menciptakan pekerjaan. Karenanya, pencari kerja yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

Daftar Pustaka

BPS. (2014). *Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Sumatera Barat*. Sumatera Barat: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

Cahyani, I. G. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di sulawesi selatan, 82.

Junaidi, F. (2016). Pengaruh pendidikan , upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi, 5(1), 26–32. [https://doi.org/e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 5. No.1](https://doi.org/e-Jurnal-Ekonomi-Sumberdaya-dan-Lingkungan-Vol-5-No.1), Januari – April 2016 ISSN: 2303-1220 (online)

Kadarisman. (2012). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Mada, Muhammad, dkk. (2015). Pengangguran Terdidik Di Indonesia, 15(1). [https://doi.org/JIEP-Vol. 15, No 1 Maret 2015](https://doi.org/JIEP-Vol-15-No-1-Maret-2015) ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851

Mankiw, G. (2007). *Teori makro Ekonomi* (edisi 6). Jakarta: Erlangga.

Sediono M.P. Tjondronegoro. (1984). *Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Erlangga.

Sukirno, S. (2008). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: FE UI.